

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkotaan merupakan kelompok penduduk asli dan pendatang yang bertempat tinggal dalam suatu wilayah atau pusat permukiman dengan kepadatan penduduk relatif tinggi. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk relatif tinggi adalah Kota Tangerang. Menurut hasil sensus penduduk tahun 2019, kota Tangerang tercatat memiliki jumlah penduduk 2.185.304 jiwa. Kota Tangerang juga merupakan kota terbesar di Provinsi Banten serta ketiga terbesar di kawasan Jabodetabek setelah Jakarta dan Bogor. Dengan banyaknya serta berkembangnya sebuah kota akan timbul suatu persoalan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Sebagai salah satu kawasan sub-urban, kota Tangerang yang masuk dalam kategori kota berkembang tentunya terjadi suatu perubahan dalam tata ruang kota dan ruang publik bagi masyarakat Tangerang. Keberadaan ruang publik sangatlah dibutuhkan bagi masyarakat, dalam segi ekonomi maupun sosial. Sebagian ruang publik di kota Tangerang memiliki masalah dari segi lingkungan, masalah yang paling umum yaitu lingkungan kumuh serta adanya coret-coretan di ruang publik kota Tangerang.

Salah satu yang menjadi sorotan akan ruang publik merupakan street art atau seni jalanan. Street art adalah salah satu bentuk seni yang ada di ruang publik seperti tembok, pagar, dan media lainnya yang ada di jalanan, pada dasarnya street art mencakup graffiti, mural, poster, wheatpaste, dan stencil. Berbagai seni jalanan atau street art yang ada, graffiti merupakan seni paling banyak dijadikan sorotan serta menjadi media penyampaian pesan dan propaganda di ruang publik kota Tangerang.

Graffiti merupakan kegiatan yang memakai komposisi warna, garis dan objek yang berisikan ekspresi dari pembuat graffiti serta memiliki keindahan

yang bertujuan sebagai menyampaikan pesan secara non verbal kepada masyarakat atau ruang publik di sekitarnya. Fungsi graffiti selain pada ekspresi dari pembuat graffiti yaitu untuk menyampaikan sebuah pesan kepada masyarakat luas, Bahasa yang dipakai dalam graffiti ini mengandung suatu pesan untuk disampaikan, serta memiliki arti dan fungsi yang berbeda sesuai dengan maksud dan tema yang akan digunakan. Identitas graffiti di ruang publik menjadikan pesan menjadi lebih cepat tersampaikan, masyarakat tidak harus datang ke galeri seni untuk dapat menikmatinya, karya graffiti sudah menjadi bagian dari keseharian masyarakat.

Graffiti sudah lama berkembang di ruang publik atau lingkup masyarakat sebagai sebuah karya visual yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan. Dengan warna coretan maupun karya yang begitu menarik membuat orang yang melintasinya mau tidak mau dapat melihat graffiti tersebut, dan akan menjadi persepsi bagi orang itu sendiri. Pro dan kontra sudah menjadi bagian dari perkembangan graffiti di kota Tangerang, karena graffiti menggunakan ruang publik sebagai salah satu media untuk membuat karya graffiti itu sendiri.

Seiring berjalannya waktu graffiti di kota Tangerang bagi sebagian masyarakat sudah dapat menilai lebih baik dan dapat diterima di ruang lingkup masyarakat, tentunya menjadi poin penting para graffiti di kota Tangerang, untuk dapat memberi dampak positif dengan adanya graffiti di kota Tangerang, contohnya adanya Tangerang Street Art Festival pada tahun 2015, yang dibarengi oleh ulang tahun kota Tangerang, dalam artikel [visualjalanan.org](http://visualjalanan.org) menyebutkan bahwa berharap dengan membuat karya di ruang publik pesan yang dimaksud didalamnya dapat diterima oleh publik luas. Lalu adanya graffiti dan mural di sebuah kampung Berkelir yang berlokasi di kelurahan babakan kota Tangerang. Wali Kota Tangerang Arief R. Wismansyah pada tahun 2017 dalam artikel TEMPO.CO yang berjudul “Ribuan Mural dan Graffiti Hiasi Kampung Berkelir Tangerang”, menyebutkan bahwa wali kota berharap agar

Kampung Berkelir ini bisa menginspirasi kampung-kampung lain di Kota Tangerang untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dalam perkembangannya graffiti di kota Tangerang sudah semakin baik, hal tersebut terlihat bahwa setiap pembuat graffiti di kota Tangerang berusaha untuk dapat memberi pandangan lain pada graffiti, bahwa graffiti memiliki nilai positif. Walaupun graffiti sudah dapat diterima di ruang publik, akan bisa menjadi hilang ataupun berubah, karena graffiti di ruang publik bersifat sementara, yang sewaktu-waktu akan di hapus, atau digantikan dengan yang lainnya. Tentunya hal tersebut menjadi suatu persoalan pada pembuat graffiti itu sendiri.

Menurut hasil wawancara, graffiti di kota Tangerang saat ini sudah mulai ramai lagi, ditandai dengan banyaknya pembuat graffiti yang bermunculan kembali. Sangat disayangkan jika tidak ada media yang mewadahi adanya graffiti di kota Tangerang. Karena graffiti di ruang publik bersifat sementara, yang akan hilang atau tergantikan dengan graffiti yang lain, membuat graffiti di kota Tangerang tidak dapat terlihat jelas perkembangannya dan siapa saja pembuat graffiti yang ada. Oleh karena itu, perlu digunakan media dokumentasi graffiti untuk mengenal dan memahami perkembangan graffiti di kota Tangerang. Dan juga sebagai media yang memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pembuat graffiti itu sendiri.

Hal tersebut ditambah dengan bertepatan dengan berhentinya sebuah forum street art di kota Tangerang, yaitu TSAF (Tangerang Street Art Forum). Forum street art tersebut sudah tidak berjalan seperti pada awalnya, yang membuat setiap dari individu graffiti artist maupun crew dari beberapa daerah tidak terlihat jelas pergerakan serta perkembangan yang telah dilakukannya. Banyak informasi dan dokumentasi tidak pernah muncul atau update kembali. Dari faktor tersebut berdampak juga kepada street artist maupun graffiti artist yang tidak mengetahui perkembangan graffiti di kota Tangerang. Dengan seiring waktu, banyak street artist mulai meninggalkan dan tidak mengurus

kembali Forum TSAF tersebut, hal tersebut terlihat dan sangat dirasakan oleh street artist di kota Tangerang.

Tidak hanya berhenti pada persoalan TSAF, seperti tidak saling mengetahui serta mengenal lebih jauh, dan juga acara dan proyek yang tidak terdata, juga menjadi persoalan pada graffiti artist di Kota Tangerang. Berdasarkan observasi pada hasil wawancara graffiti artist di Kota Tangerang, Kota Tangerang merupakan kota yang 'sehat' dalam skena graffiti, karena mayoritas adalah penduduk asli, yang dimana jarang sekali terjadinya konflik, bahkan pada setiap individu graffiti artist saling support dan ingin mengenal dengan yang lainnya. Adapun hasil wawancara pada masing-masing graffiti artist saat acara, pergerakan dan perkembangan graffiti di kota Tangerang tidak banyak yang mengetahui lebih jelas, karena di Kota Tangerang sendiri tidak adanya media yang memulai untuk mewadahi para graffiti artist tersebut untuk saling memahami dan mengenal. Perkembangan apapun dalam graffiti jika tidak pernah di dokumentasikan dengan mempunyai fisiknya sangat disayangkan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Graffiti di ruang publik yang bersifat sementara yang sewaktu-waktu akan hilang dan digantikan oleh graffiti lain membuat graffiti di Kota Tangerang tidak terlihat perkembangannya.
2. Berkembangnya graffiti di kota Tangerang, menjadi kesempatan yang baik untuk memberikan informasi mengenai graffiti yang ada di Kota Tangerang.
3. Forum street art di Kota Tangerang sudah tidak berjalan kembali, membuat setiap dari individu graffiti artist maupun crew dari

beberapa daerah tidak terlihat pergerakan serta perkembangan yang telah dilakukannya.

4. Pengarsipan graffiti di kota Tangerang tidak ada, mengakibatkan graffiti tidak terlihat perkembangannya dan siapa saja dibalik graffiti yang ada di ruang publik.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masala, maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan dituju sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan graffiti di Kota Tangerang tidak terlihat pergerakan serta perkembangannya dari individu masing-masing serta skena graffiti?
2. Bagaimana merancang media yang mewadahi graffiti untuk memberikan informasi tepat agar mengetahui perkembangan graffiti di Kota Tangerang?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan, maka ruang lingkup masalah adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Apa**

Pada penelitian ini, objek yang difokuskan dan akan diterapkan perancangan media cetak buku tentang pergerakan graffiti di Kota Tangerang.

### **1.3.2 Siapa**

Penerapan graffiti ini ditunjukkan untuk pembuat graffiti sendiri, mahasiswa, serta masyarakat kota Tangerang yang menyukai karya seni, khususnya graffiti.

### **1.3.3 Dimana**

Pengumpulan data dan perancangan fokus dilakukan di Kota Tangerang.

### **1.3.4 Kapan**

Pengumpulan data awal dilakukan pada bulan Maret. Jangka waktu pengerjaan perancangan dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan bulan Juni.

### **1.3.5 Bagaimana**

Dengan merancang media cetak buku tentang pergerakan graffiti di kota Tangerang, diharapkan dapat menjadi wadah bagi pembuat graffiti untuk saling mengetahui dan mengenal serta mengetahui perkembangan graffiti di kota Tangerang.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan permasalahan yang sudah ditentukan, tujuan dari perancangan ini adalah

1. Memberi informasi kepada graffiti artist agar dapat mengetahui dan memahami pergerakan dan perkembangan graffiti di kota Tangerang secara detail dan luas.
2. Mewadahi graffiti di kota Tangerang dengan media cetak buku, sebagai media terpercaya.

## **1.5 Metode Perancangan**

Metode perancangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Prof. Dr. Afrizal, M. A., dalam buku (Metode Penelitian Kualitatif, 2014 : 13), metode kualitatif diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu social dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berupa

kata-kata lisan maupun tulisan, perbuatan manusia, dan penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif.

### **1.5.1 Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Observasi**

Observasi dalam pengumpulan data, dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Bertujuan untuk dapat mengetahui langsung yang sedang terjadi dan sedang dilakukan.

#### **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini disusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan umum dan kemudian dikembangkan saat melakukan wawancara secara langsung. Agar bisa mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait topik bahasan atau permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Wawancara dilakukan dengan pembahasan yang terkait dengan topik penelitian, yaitu penerapan graffiti di ruang lingkup masyarakat.

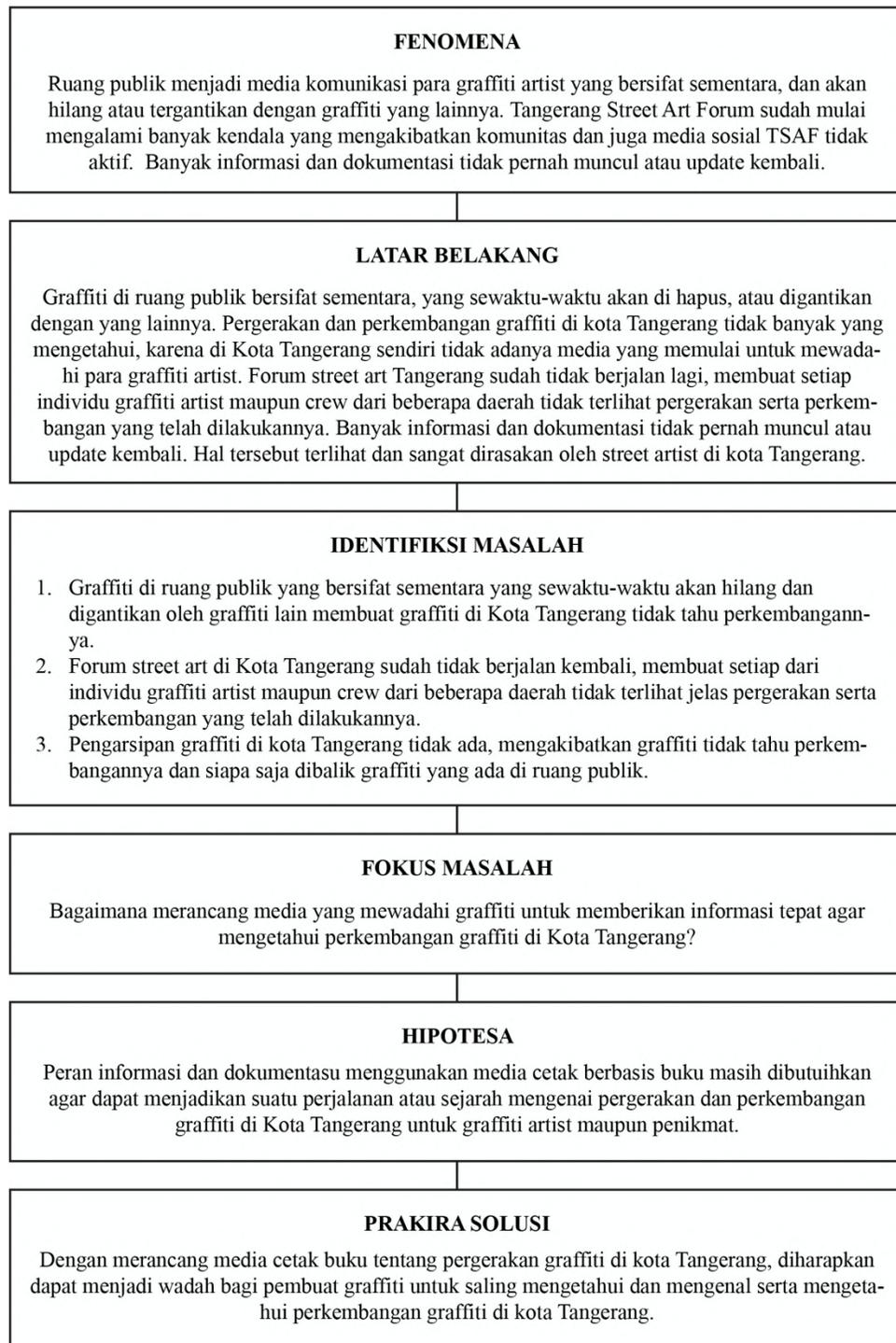
#### **c. Studi Pustaka**

Menggunakan studi Pustaka untuk menjelaskan latar belakang masalah dengan mengumpulkan bahan tertulis, seperti sumber berita dan jurnal. Dan menjelaskan serta mempelajari berbagai buku dan penelitian untuk mendapatkan suatu landasan yang teoritis mengenai permasalahan yang akan diteliti. Studi Pustaka berperan sebagai landasan serta bahan perbandingan dalam perancangan yang akan dilakukan untuk menjadi gagasan informasi dan batasan dalam masalah yang diangkat

### **1.5.1 Metode Analisis**

Setelah melakukan pengumpulan data pada hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka, lalu menginterpretasikan kedalam paragraf dan membuat analisis komparasi pada karya sejenis, dan melakukan metode SWOT (Strength, Weakness, Oppurtunities, Threat) guna mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman, lalu menarik kesimpulan.

## 1.6 Kerangka Penelitian



Tabel 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber data: Dokumen Pribadi, 2021)

## **1.7 Pembabakan**

Laporan pada penyusunan tugas akhir ini mengacu kepada sistematika penulisan, terdapat lima babak sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab satu ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan dan fenomena yang akan diangkat, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, tujuan perancangan, metode penelitian, dan pembabakan mengenai gambaran setiap bab dalam laporan serta manfaat. Agar permasalahan yang diangkat dalam perancangan ini memiliki fokus serta tidak keluar dari permasalahan yang diangkat.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam Bab dua ini membahas mengenai penjelasan teori yang relevan tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis. Teori yang ada dijadikan sebagai dasar pemikiran untuk penelitian ini.

### **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Dalam Bab tiga ini membahas mengenai uraian data dan hasil perancangan, baik data survei, observasi, wawancara, dan hasil dari pengumpulan data ini dianalisis menggunakan dasar pemikiran yang sudah dijelaskan pada bab II.

### **BAB IV KONSEP DAN PERANCANGAN**

Dalam Bab empat ini membahas konsep perancangan, konsep kreatif, konsep media atau media apa saja yang akan digunakan, dan konsep visual dalam bentuk sketsa hingga penerapan visual yang sudah berbentuk digital.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam Bab lima, berupa kesimpulan dari akhir penelitian yang dilakukan penulis untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian ini. Terdapat saran dan masukan yang dapat membangun penulis dalam melakukan penelitian.